

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988: 63) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pada masa sekarang.

Sementara menurut Mardalis (1989: 26) dalam Nenden Nurlela (1997) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskriptifkan, mencatat, analisis dan menginteprestasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Begitu juga menurut Sumadi Suryabrata (1995: 41) dalam Saepul Husna (1996) mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Jadi jenis metode deskriptif adalah suatu metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, yang pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis data, interpretasi tentang suatu data yang

diteliti pada masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk

memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan fungsi Badan Perwakilan Desa (BPD) dalam mendukung pemerintahan desa di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

3.2 Definisi Konseptual

1. Fungsi, adalah sesuatu yang seharusnya dijalankan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh BPD.
2. Hasil, nilai yang digunakan untuk menguji suatu usaha, dalam hal ini usaha BPD dalam melaksanakan fungsi-fungsinya.

3.3 Defenisi Operasional

1. Fungsi Badan Perwakilan Desa (BPD)
 - a. Mengayomi adat istiadat yang hidup dan berkembang di desa bersangkutan sepanjang menunjang kelangsungan pembangunan.
 - b. Menetapkan Peraturan Desa bersama pemerintah desa.
 - c. Mengawasi pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, serta keputusan kepala desa.
 - d. Menampung aspirasi masyarakat desa.
2. Hasil Pelaksanaan Fungsi BPD
 - a. Sudah maksimal, apabila fungsi-fungsi BPD telah berjalan dan sesuai dengan harapan masyarakat.
 - b. Belum maksimal, apabila fungsi-fungsi BPD berjalan namun belum sesuai dengan harapan masyarakat.
 - c. Tidak maksimal, apabila fungsi-fungsi BPD tidak berjalan.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung. Adapun alasan penulis memilih Desa Marang sebagai lokasi penelitian adalah Desa Marang adalah desa yang secara politik, sosial, ekonomi dan budaya terbilang maju, bahkan paling maju di Kecamatan Pesisir Selatan.

3.5 Informan dan Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data. Informan awal dalam penelitian ini adalah subjek yang mampu memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti secara *purposive sampling*, yang mendasarkan pemilihan informan pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Adapun kriteria-kriteria informan yang dipertimbangkan peneliti yaitu:

1. Subjek yang tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas BPD, tetapi ia memahami BPD.
2. Subjek yang terlibat secara langsung dalam aktivitas BPD.

Berdasarkan kriteria informan di atas, maka dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah:

1. Masyarakat Desa Marang yang memahami BPD sebanyak 22 orang.
2. Pengurus BPD Desa Marang, dalam hal ini diwakili oleh Ketua BPD.
3. Kepala Desa Marang.

Desa Marang terdiri dari 11 dusun, dari masing-masing dusun penulis mengambil informan sebanyak 2 orang sehingga didapat jumlah seluruh informan dari masyarakat Desa Marang sebanyak 22 orang. Pertimbangan penulis mengambil 2 orang informan dari masing-masing dusun karena penulis menilai jumlah tersebut sudah cukup mewakili. Sebagaimana telah dijelaskan dalam penentuan informan penulis menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sanapiah Faisal dalam Hilman Fasca (2003: 66) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan data dengan menanyakan informasi kepada informan tentang hal yang diteliti. Dari wawancara ini diharapkan diperoleh kejelasan secara mendalam mengenai peranan BPD dalam Pemerintahan Desa.

2. Observasi

Melalui teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tentang suasana Badan Perwakilan Desa (BPD).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis, yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan

berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. M. Nazir (1988: 405) mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokan, membuat ukuran, memanipulasi data sehingga mudah untuk dibaca. M. Hadari dan Martini Hadari (1992: 60) dalam Dwi Purnanto (2003) mengatakan analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan, mendeskripsikan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang akan diteliti. Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moloeng (2000: 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data yang diperoleh dari wawancara mendalam diolah dan dianalisis dengan proses *reduction* dan *interpretations*. Data yang terkumpul ditulis dalam bentuk transkrip, kemudian dilakukan pengkategorian dengan melakukan reduksi data yang terkait kemudian dilakukan interpretasi dengan mengarah pada objek penelitian.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat diverifikasi sehingga memperoleh kesimpulan.

2. Display

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan sementara dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini, maka diperlukan matrik naratif untuk menuliskan penelitian ini. Dalam penulisan matrik naratif ini dibutuhkan kemampuan interpretatif sehingga penyajian data akan lebih baik.

3. Verifikasi

Peneliti berusaha mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola, konfigurasi-konfigurasi dan alur sebab akibat dari proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya.

3.8 Uji Validitas Data Kualitatif

Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 132) dalam Dwi Purnanto (2003) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen penulisan data berdasarkan pada keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Ada beberapa kriteria teknik keabsahan data pada penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility Data*)

Penerapan kriteria derajat kepercayaan berfungsi:

- a. Melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai.
- b. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan membuktikan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun teknik ujinya sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci.
- b. Kecukupan referensi, dalam penelitian kualitatif seorang peneliti dituntut: untuk bersikap skeptis terhadap data yang didapatkan. Data yang sudah terkumpul perlu diadakan cek dan ricek sengan sumber referensi yang ada.

2. Ketergantungan (*depenability*)

Dalam hal ini seorang mungkin melukiskan pengalamannya dengan satu cara tertentu dengan demikian pula dengan dengan orang lain. Boleh jadi keduanya mengakui kedengaran menurut penafsiran mereka sendiri.

3. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian berasal dari konsep objektif, dapat dikatakan bahwa pengalaman beberapa banyak orang boleh dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini objektifitas, subjektifitasnya sesuatu hal tergantung pada orang lain.

4. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris tergantung kepada kesamaan antara kontek pengiriman dan penerimaan. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang konteks.